

**ANALISIS PENDEKATAN *EARNING ABILITY*, *ASSET QUALITY*,  
*GROWTH RATE*, *LIQUIDITY*, *EQUITY* DAN *STRATEGIC RESPONSE*  
*QUOTIENT* DALAM MEMPREDIKSI BANK BERMASALAH DAN  
BANK TIDAK BERMASALAH  
(STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA)**

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH

**DICKY SUMARSONO**

No. Pokok : 049314246

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDEKATAN *EARNING ABILITY, ASSET QUALITY, GROWTH RATE, LIQUIDITY, EQUITY* DAN *STRATEGIC RESPONSE QUOTIENT* DALAM MEMPREDIKSI BANK BERMASALAH DAN BANK TIDAK BERMASALAH  
(STUDI PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK JAKARTA)**

**DIAJUKAN OLEH:**  
**DICKY SUMARSONO**  
**No. Pokok : 049314246**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

**Dra. HAMIDAH, MSi, Ak.**  
**NIP: 131831454**

**TANGGAL.....**  
1 - 12. 2000

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**DRS. WIDI HIDAYAT, MSi, Ak.**  
**NIP: 131558573**

**TANGGAL.....**  
4/12 - 2000

Surabaya, 24-9-2000

**Skripsi telah diterima dan siap untuk diuji.**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Dra. HAMIDAH, MSi, Ak.**  
**NIP: 131831454**

### Abstraksi

Munculnya krisis perbankan yang terjadi di Indonesia ditandai oleh beberapa indikator seperti tingginya kredit bermasalah, kesulitan likuiditas serta insolvensi dari lembaga keuangan maupun perbankan. Apabila pihak-pihak terkait dapat mengetahui secara akurat dan bahkan memprediksi bank yang bermasalah untuk masa yang akan datang akan sangat membantu dalam melakukan tindakan-tindakan yang harus diambil.

Berdasarkan pengamatan atas 39 laporan keuangan untuk periode 1995 sampai dengan 1997 pada 13 bank yang tercatat di BEJ, dimana 6 diantaranya dinyatakan sebagai bank bermasalah pada 21 Agustus 1998 dan 7 lainnya dinyatakan sebagai bank tidak bermasalah (masuk kategori A dalam program rekapitalisasi 13 Maret 1999) yang dipilih berdasarkan kriteria yang sama meliputi jenis industri, periode dan besaran asset. Menggunakan metode *Discriminant Analysis*, ternyata pendekatan *EAGLES* dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi bank bermasalah dan bank tidak bermasalah satu hingga tiga tahun sebelumnya, dengan tingkat ketepatan 97,4 % dari data awal. Kemudian diperoleh rasio-rasio yang secara signifikan membedakan kinerja bank bermasalah dan bank tidak bermasalah, yaitu *Deposit to Loan Ratio* (DLR), Pangsa Pasar Pinjaman (PPP), Pangsa Pasar Deposit (PPD), Rasio Modal Inti (RMI), Rasio Kecukupan Modal (RKM), *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Biaya Personalia Terhadap Biaya Di Luar Bunga (BPTBDB), yang tidak berdiri sendiri dengan keseluruhan (12) rasio yang ada.

Melalui pengembangan lebih lanjut diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi kegagalan perusahaan (perbankan), yang sangat penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusannya. Manajer yang dilengkapi dengan model prediksi kegagalan yang efektif dapat melakukan langkah-langkah korektif dan kemungkinan untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam perusahaannya. Investor perorangan dan yang mengelola portofolio dalam jumlah besar dapat meningkatkan kinerjanya jika dapat membedakan perusahaan mana yang lemah dan mana yang sehat. Juga sangat bermanfaat bagi auditor, untuk menentukan kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, seperti yang disyaratkan dalam PSA No. 30. Bagi otoritas pengawas perbankan dapat digunakan sebagai dasar dalam membangun model pengawasan dini (*early warning model*) guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya krisis perbankan di masa mendatang.